

STRUKTUR GERAK TARI *BESAGU AYU* SUKU DAYAK *KANTU'* DI DESA BIKA HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Jusnarso Darmanto, Imma Fretisari, Henny Sanulita.

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN Pontianak

Email : nacleoshandy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi keinginan peneliti untuk menganalisis gerak pada Tari *Besagu Ayu* Suku Dayak *Kantu'*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan struktur gerak tari *Besagu Ayu* dengan gambar agar jelas dan menganalisis gerak dan struktur gerak tari *Besagu Ayu*. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan bentuk kualitatif, melalui pendekatan etnokoreologi. Data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dari para seniman sebagai narasumber. Analisis struktur gerak tari *Besagu Ayu* dengan empat ragam gerak yaitu gerak *Pencak*, gerak *Sirang 1*, gerak *Sirang 2*, dan gerak *Ansing-ansing* yang dianalisis berdasarkan motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai materi ajar pelajaran Seni budaya dan Ketrampilan (seni tari) dengan menggunakan metode pembelajaran imitasi gerak tari pada siswa SMP di sekolah.

Kata Kunci : Struktur Gerak, Tari *Besagu Ayu*, Dayak *Kantu'*, Kapuas Hulu.

Abstract: The background of in this research is about researcher interest to know about uniqueness of Besagu Ayu Dance Dayak Kantu' Ethnic. In this study used etnokoreology approach. Refrence of data in Besagu Ayu dance that exhibited by expert and some other artist who know the history of Besagu Ayu dance from the informant who understand about Besagu Ayu dance in Bika Hulu. Data of research is structure movement Besagu Ayu dance in Bika Hulu that have relation with part of dance show, there are the frist part, in the middle and in the last of dance show. Techniques of data collection are observation, interview, and documentation technique, the technique of data validity testing is extention observation and triangulation technique. Analysis technique is used analys and interpret koreography that have relation with the Structure Of Besagu Ayu Dance Dayak Kantu' Etnic In Bika Hulu Village Kapuas Hulu District, make a disscusion analysis result with first supervisor and second supervisor than make a conclude the result of research so that we can get description about purpose of variety movement in Structure Of Besagu Ayu Dance Dayak Kantu' Etnic In Bika Hulu Village Kapuas Hulu District. The result of this research are : 1) structure of koreo Besagu Ayu with three part there are the first part the middle and in the last of dance show. 2) plane the result of researc whit curriculum as a teaching material of cultural art lesson (seni tari) with use imitation learning methode of dance in junior high school. Suggestion for the young generations : to keep preserve and to keeping culture especially in Kalimantan Barat, beacause the culture is a nation identity.

Keywords: The Structure Dance Of *Besagu Ayu*, Dayak *Kantu'*, Kapuas Hulu.

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978:17). Tari yang substansi bakunya adalah gerak, gerak merupakan satu diantara media ungkap ekspresi jiwa manusia. Gerak merupakan satu di antara unsur utama dalam tari, gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, gerak dalam tari merupakan unsur pokok atau dasar dimana tubuh berpindah posisi dari satu posisi ke posisi berikutnya, rangkaian-rangkaian gerak ditata sedemikian rupa hingga membentuk suatu tari yang utuh, gerak merupakan media pengungkap perasaan manusia. Jika gerak adalah elemen utama dari tari, maka ritme adalah elemen kedua dalam sebuah tari yang juga sangat penting perannya.

Tari tradisi memiliki beberapa fungsi pertunjukan yaitu dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, ritual, dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta dalam tari, gerak merupakan unsur utama yang paling besar peran dan fungsinya, berdasarkan paparan tersebut peneliti mencoba untuk meneliti satu diantara tari tradisi yaitu Tari *Besagu Ayu* tari tradisi pada Suku Dayak *Kantu*' di Desa Bika Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Suku Dayak *Kantu*' merupakan satu di antara subsuku Dayak yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu. Selain Suku Dayak *Kantu*' di Kabupaten Kapuas Hulu juga terdapat subsuku Dayak seperti, Dayak *Kayaan*, Dayak *Taman*, Dayak *Iban*. Suku Dayak *Kantu*' hidup secara berkelompok pekerjaan masyarakat suku Dayak *Kantu*' pada umumnya berladang, berburu dan membuat kerajinan tangan. selain itu suku Dayak *Kantu*' juga memiliki kesenian seperti bermain alat musik, kerajinan tangan, dan tari. Masyarakat suku Dayak *Kantu*' dikenal sangat piawai dalam menari baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesenian tari tradisi baik bersifat hiburan maupun yang bersifat ritual seperti Tari *Ngigit Lesung*, Tari *Ngeruai Ngenemiak*, dan Tari *Besagu Ayu*. Dalam bahasa *Kantu*' *Besagu* dapat diartikan sebagai "mengangkat" dan *Ayu* yang berarti "umur". *Besagu Ayu* merupakan tari ritual penyembuhan orang sakit yang berfungsi mengangkat atau memperpanjang umur orang yang sedang sakit agar sembuh dari penyakitnya. Tari ini dipimpin oleh satu orang *Manang* (dukun) dan dua orang *Pabayo* (pembantu laki-laki) yang bertugas membantu *Manang* dalam ritual penyembuhan serta enam orang Pelayan (bisa laki-laki bisa wanita) yang bertugas sebagai pelayan yang juga mendampingi *Manang* dalam ritual penyembuhan. Tari *Besagu Ayu* memiliki empat ragam gerak yang merupakan struktur gerak yang membentuk tarinya yaitu Gerak *Pencak*, Gerak *Sirang 1*, Gerak *Sirang 2*, dan Gerak *Ansing-Ansing*. Adapun perbedaan pada gerak *Manang*, *Pabayo* dan Pelayan ialah pada saat menarikan tarian *Besagu Ayu Manang* terlebih dahulu masuk ke panggung untuk memulai ritual dan menaburkan beras kuning lalu masuk lagi kebelakang panggung, setelah *Manang* masuk kebelakang panggung baru lah pelayan masuk ke panggung dengan gerak *Pencak* yang di ulang-ulang dan menyesuaikan iringan musiknya kemudian, *Pabayo* masuk ke panggung menggunakan gerakan *Sirang 1* dan diikuti oleh pelayan gerak *Sirang 1* yang di ulang-ulang dan menyesuaikan iringan musiknya, kemudian *Manang* mulai masuk diiringi dengan gerak *Sirang 2* oleh *Pabayo* dan pelayan setelah *Manang* tiba di panggung barulah api di semburkan ke depan panggung dan di sekeliling pasien. Pada akhir tarian gerakan yang digunakan adalah gerak *Ansing-Ansing* gerak ini ditarikan oleh *Pabayo* pelayan dan *Manang* gerak ini ditarikan pada akhir tarian. Belum ada informasi secara lengkap

tentang tari *Besagu Ayu*. Gerak *Sirang 1*, *Sirang 2*, dan *Ansing-Ansing* inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti karena memiliki pola gerak yang sama tetapi berbeda.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena belum ada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tari *Besagu Ayu*, khususnya yang mengidentifikasi secara detail tentang tari *Besagu Ayu* berdasarkan struktur geraknya. Adanya penelitian ini, peneliti berharap agar tari *Besagu Ayu* tetap dilestarikan, dikenal dan terus berkembang sehingga tidak hanya pada kalangan masyarakat suku Dayak *Kantu*' saja yang mengetahui tentang tari *Besagu Ayu* tersebut, tetapi seluruh masyarakat Indonesia maupun dunia. Pendokumentasian dan penelitian mengenai struktur gerak tari *Besagu Ayu* suku Dayak *Kantu*' ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan bacaan, pedoman kebudayaan serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menempatkan tradisi-tradisinya sebagai satu di antara kesenian tradisional yang dimilikinya sebagai kekayaan suatu suku.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti struktur gerak Tari *Besagu Ayu* ini karena gerak yang ada dalam tari tersebut memiliki keunikan, dari segi struktur gerak, contohnya gerak *Sirang 1* dan *Sirang 2*, pada hitungan satu, dua, tiga, dan empat gerakannya sama tetapi pada gerakan *Sirang 2* badan lebih di ayun dan lebih terlihat semangat. Alasan lain peneliti ingin meneliti tari *Besagu Ayu* karena tarian ini merupakan satu dari warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Alasan peneliti memilih Desa Bika Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dan bukan daerah lain karena tari *Besagu Ayu* ini hanya ada di daerah Bika Hulu Kapuas Hulu. Melalui penelitian ini peneliti ingin masyarakat suku Dayak *Kantu*' khususnya generasi muda untuk tetap melestarikan warisan nenek moyang mereka yang semakin tergeser arus modernisasi. Sasaran utama dalam menemukan informasi mengenai tari *Besagu Ayu* ini adalah Bapak Tobias Rangi SH, Bapak Rayun dan bapak Yhudi yang merupakan narasumber tari *Besagu Ayu*.

Terkait dengan dunia pendidikan, penelitian ini juga bisa dijadikan bahan ajar dalam muatan lokal daerah setempat. Di dalam kegiatan belajar dan mengajar disekolah tari *Besagu Ayu* ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori dan praktik yang dapat diajarkan kepada siswa nantinya. Melalui pengajaran disekolah, diharapkan dapat menjadi satu di antara cara untuk pengenalan tari tradisi dan upaya pelestarian tari tradisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan serta menganalisisnya. Menurut Sukmadinata (2011:72) metode deskriptif adalah metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarakan fenomena-fenomena yang ada berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Akan tetapi, metode ini bisa sekaligus menganalisis subjek atau objek penelitian. Metode ini bisa dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis secara bersamaan.

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan data secara apa adanya. Menurut Sugiyono (2014:60) dalam penelitian kualitatif segala sesuatu akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Penelitian merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnokoreologi. Etnokoreologi merupakan sebuah pendekatan yang multidisiplin atau pendekatan yang bersifat integrative (terpadu). Karena merupakan perpaduan dari beberapa pendekatan, pengkajian tari melalui pendekatan ini terfokus pada bagian atau lapis teks dan konteks tarinya. tekstual merupakan tari tentang hal-hal yang biasa dilihat secara langsung diantaranya gerak, busana rias, musik, pola lantai. Alasan digunakan pendekatan etnokoreologi ini karena Peneliti dapat mengungkapkan dan menggambarkan gerak-gerak tari yang ada pada tari *Besagu Ayu* penelitian ini lebih menekankan pada struktur gerak tari *Besagu Ayu* yang meliputi struktur gerak tarinya saja.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tari *Besagu Ayu* yang diperagakan oleh narasumber melalui observasi langsung dan mewawancarai beberapa orang seniman dan rasumber yang mengetahui keberadaan tari *Besagu Ayu*. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dan memahami tari *Besagu Ayu*. Sumber data utama yang peneliti dapatkan dalam tari *Besagu Ayu* adalah seniman sekaligus pencipta tari *Besagu Ayu* yang sekarang tinggal dan menetap di Kota Pontianak. Sehingga sumber data yang didapat menjadi akurat serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi di lapangan. Adapun informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. Tobias Ranggie SH, beliau merupakan narasumber utama dalam penelitian ini dan sekaligus pencipta dari tari *Besagu Ayu*. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari beliau, dapat diketahui proses terciptanya tari *Besagu Ayu* dan bagaimana struktur tarinya. Rayun S.Sos, beliau juga merupakan satu diantara seniman yang ada yang ada di Kalimantan Barat tepatnya di daerah Kapuas Hulu, dan merupakan seniman musik tari *Besagu Ayu*. Thiento Yudhi Prahamboro S.Ag, beliau merupakan seniman tari dan musik tradisional khususnya kesenian tari dan musik Suku Dayak *Kantu*'.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk hasil observasi dan hasil wawancara untuk menganalisis struktur gerak tari *Besagu Ayu* yang berkaitan dengan latar belakang struktur gerak tari *Besagu Ayu*. Menurut Sukmadinata (2012:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi struktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Gerak Tari Besagu Ayu Suku Dayak Kantu di Desa Bika Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Struktur gerak tari merupakan beberapa gerak yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang menjadi tari yang utuh, dalam tari *Besagu Ayu* terdapat gerak *Pencak*, *Sirang 1*, *Sirang 2*, *Ansing-Ansing*, Adapun Jenis gerak dikelompokkan menjadi 2, yaitu gerak murni dan gerak maknawi.

Dari pengamatan peneliti terhadap pengamatan tari *Besagu Ayu* diketahui bahwa tari *Besagu Ayu* memiliki empat ragam gerak yang dominan sama atau seimbang antara gerak murni dan maknawi. Gerak murni dan maknawi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Struktur Gerak Tari *Besagu Ayu* Berdasarkan Jenis Gerak

No	Ragam Gerak	Jenis Gerak Menurut Penggarapnya		Keterangan
		Murni	Maknawi	
1	<i>Pencak</i>	✓		Gerak pembuka mengiringi <i>Manang</i> (dukun)
2	<i>Sirang 1</i>		✓	Gerak inti dimana pada gerakan <i>Sirang 1</i> terdapat makna menyerang penyakit agar pergi dari tubuh pasien
3	<i>Sirang 2</i>		✓	Gerak inti ke 2 dimana pada gerakan <i>Sirang 2</i> juga terdapat makna menyerang penyakit agar pergi dari tubuh pasien
4	<i>Ansing-Ansing</i>	✓		Gerak penutup, tidak ada makna pada gerakan <i>Ansing-Ansing</i> hanya gerak penutup pada tarian <i>Besagu Ayu</i> .

Dalam tari *Besagu Ayu* terdapat struktur gerak yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu ada motif gerak, kalimat gerak, frase gerak dan gugus gerak hingga membentuk suatu kesatuan yang disebut Tari *Besagu Ayu* itu sendiri. Dalam penulisan gerak, ada beberapa media yang dapat digunakan seperti notasi laban dan gambar. Pada penelitian ini media yang digunakan dalam penulisan gerak adalah gambar, dengan deskriptif dan bantuan notasi laban sebagai lampiran. Media yang dipilih peneliti bertujuan agar gerak dapat lebih dimengerti dan dipahami oleh

peneliti maupun pembaca, sedangkan notasi laban pada lampiran untuk memastikan kembali kebenaran deskriptif gambar yang ditulis oleh peneliti.

Menurut Martin dan Pesovar (dalam Oktariani, Dwi 2015:20) motif merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali. Pada penelitian kali ini peneliti menjabarkan pengertian motif sebagai gabungan dari unsur gerak kepala dengan kode (K), unsur gerak badan (B), unsur gerak tangan (T), unsur gerak kaki (KK) sehingga terbentuklah satuan terkecil dari struktur gerak yang disebut motif gerak dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Mg} = \text{K} + \text{B} + \text{T} + \text{KK}$$

Keterangan : Mg : Motif gerak K : Kepala T : Tangan B : Badan KK : Kaki

Frase gerak menurut Smith (dalam Suharto, 1985:60) bahwa pengumpulan motif yang begitu panjang maka akan terwujud sebuah frase gerak. Frase yang merupakan gabungan dari motif-motif gerak, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fg} = \text{mg1} + \text{mg2} + \text{mg3} \dots$$

Keterangan : Fg : Frase gerak Mg : Motif gerak.

Kalimat gerak menurut Smith (dalam Suharto 1985:61) Bahwa seksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif. Kalimat atau ragam gerak merupakan kesatuan dari frase gerak, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rg} = \text{fg1} + \text{fg2} + \text{fg3} \dots$$

Keterangan : Rg : Ragam Gerak Fg : Frase gerak.

Gugus merupakan susunan kalimat yang terpola, yaitu kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok dari segi pola gerak dan pola iringannya (Susmiarti, dkk 2013:4). Gugus merupakan sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan, karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya yang membentuk sebuah tarian.

Gugus Pembuka, untuk memulai tari *Besagu Ayu* pada bagian depan tarian terdapat gerak pengantar atau gerak pembuka. Gerak pembuka tersebut, yaitu gerak *Pencak*. Gerak *Pencak* tersebut diawali dengan kedua tangan melakukan gerak ukel didepan dada serta kaki kanan statis menghentak bumi. Gerakan tersebut dilakukan dengan hitungan 1 x 8 tempo sedang sesuai dengan ketukan pada *Ketubung*. Namun pada saat menarik gerak *Pencak* pada hitungan 1 x 4 awal penari menghadap kebelakang panggung dan 1 x 4 akhir menghadap ke kedepan panggung. Gerak ini dilakukan berulang-ulang dengan tempo yang sama sampai semua penari berada di tempat atau panggung.

Gugus *Sirang 1* merupakan gerak inti dalam tari Besagu Ayu dan dilakukan setelah gerak *Pencak*. Gerak pada gugus kedua atau inti adalah gerak *Sirang 1* dan 2 dimana gerak *Sirang 1* tersebut dilakukan dengan hitungan 1 x 8 yang di bagi menjadi 1 x 4 menghadap samping kanan dan 1 x 4 menghadap samping kiri dengan tempo sedang sesuai dengan ketukan *Ketubung*. Gerak sireng 1 dilakukan dengan sikap badan pada hitungan 1,2,3,4,5,6,7, 8 tegak. Pada hitungan 1,2,3,4 gerak *Sirang 1* sikap tangan membawa badan tangan kiri di tekuk di depan dada, tangan kanan dibawa kebelakang badan dan sebaliknya jika pada hitungan 5,6,7,8. sedangkan gerak kaki kiri mengikuti kaki kanan dengan akhiran satu kaki melayang pada hitungan 4 dan 8. Gerak ini dilakukan berulang kali sesuai dengan iringan musik.

Gugus *Sirang 2* dalam tari Besagu Ayu dilakukan setelah gerak *Sirang 1* pada umumnya gerak *Sirang 2* sama dengan *Sirang 1* yang membedakannya hanya pada tempo, gerak *Sirang 1* dilakukan dengan tempo sedang sedangkan *Sirang 2* dilakukan dengan tempo cepat dan badan lebih diayun. Gerak *Sirang 2* dilakukan dengan hitungan 1 x 8 yang di bagi menjadi 1 x 4 menghadap samping kanan dan 1 x 4 menghadap samping kiri dengan tempo cepat sesuai dengan ketukan *Ketubung*. Gerak sireng 1 dilakukan dengan sikap badan pada hitungan 1,2,3,4,5,6,7, 8 tegak di hitungan 4 dan 8 badan lebih diayun. Pada hitungan 1,2,3,4 gerak *Sirang 2* sikap tangan membawa badan tangan kiri di tekuk di depan dada, tangan kanan dibawa kebelakang badan dan sebaliknya jika pada hitungan 5,6,7,8. sedangkan gerak kaki kiri mengikuti kaki kanan dengan akhiran satu kaki melayang pada hitungan 4 dan 8. Gerak ini dilakukan berulang kali sesuai dengan iringan musik.

Gugus penutup dari tari Besagu Ayu yaitu terdapat gerak *Ansing-Ansing* gerak ini dilakukan sebanyak 1 x 8 hitungan. Hitungannya 1 x 8 ini dipecah menjadi dua bagian yaitu 1 x 4 hitungan menghadap ke arah kanan dan 1 x 4 hitungan menghadap ke arah kiri. Hitungan 1,2,3,5,6,7, badan tegak, dan hitungan 4,8 sikap badan condong menghadap serong depan kanan dan kiri. Sedangkan gerak tangan melakukan lintasan hitungan 1 tangan tangan didepan dada telapak tangan mengarah keatas seperti meminta, hitungan 2 tangan kanan dan kiri mengukel kedalam, hitungan 3 tangan lurus sejajar pundak dan hitungan 4 tangan mengikuti badan sejajar pinggul arah telapak tangan kebawah, kaki kanan melangkah kedepan dengan akhiran kaki kiri menitik. Gerak *Ansing-Ansing* dilakukan dengan tempo cepat sesuai dengan ketukan *Ketubung* gerakan *Ansing-Ansing* dilakukan berulang-ulang sesuai dengan iringan.

Implementasi Hasil Penelitian Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Menggunakan Metode Imitasi Gerak

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan dan bisa dijadikan tawaran bahan ajar dalam materi eksplorasi, pemahaman, unsur tari ruang, waktu, tenaga, dan fungsi tari. Dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran kontribusi atau pembelajaran imitasi gerak dengan media tari *Besagu Ayu*.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki kerangka dasar yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, kerangka dasar

tersebut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan guru atau pendidik dalam belajar mengajar di sekolah menengah pertama (SMP). Hasil penelitian ini dapat di aplikasikan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (seni tari) yang terdapat pada kurikulum 2013, yang menghubungkan dengan Kompetensi Inti (KI) :

- 1) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong-royong, kerja sama, toleran dan damai, santun, responsif, pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) memahami, menerapkan, dan menganalisa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- 4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD) :

- 1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya.
- 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni pembuatnya.
- 3.1 Menganalisa konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari.
- 3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, jenis dan nilai estetikanya.
- 4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan.
- 4.2 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan pendukunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur gerak tari di bagi menjadi empat bagian, yaitu motif, frase, kalimat gerak atau ragam gerak, dan gugus hingga membentuk satu kesatuan yang disebut gerak tari itu sendiri (tari *Besagu Ayu*). Terdapat empat gugus dalam tari *Besagu Ayu* dimana terdapat dua gugus gerak maknawi dan dua gugus gerak murni. Motif-motif gerak dideskripsikan oleh peneliti untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari tarian tersebut dengan bantuan notasi tari terlampir. Peneliti membakukan gerak tari *Besagu Ayu* yang dikembangkan oleh bapak Tobias Ranggie. SH.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang di paparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut

Pembaca

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian tari. di Kalimantan Barat khususnya Kapuas Hulu masih banyak tarian tradisi yang belum di tulis. Maka dari itu, berharap pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi dinas pariwisata daerah setempat khususnya, Kabupaten Kapuas Hulu.

Guru Seni Tari

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan oleh tenaga pendidik (guru seni tari) sebagai acuan dalam materi pembelajaran dalam mengapresiasi kesenian tari tradisi daerah, agar dapat dikenal dan dicintai oleh siswa sehingga dapat mengenal budaya seni yang ada di Kalimantan Barat.

Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti sebuah tari tradisi dan juga peneliti berharap dapat melestarikan tari tradisi khususnya tari *Besagu Ayu* yang ada dengan menggali lebih dalam dari berbagai aspek sehingga tari *Besagu Ayu* tidak hilang dan akan dapat dikupas lebih dalam dari berbagai aspek yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ben, Suharto. 1985. "Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru". Yogyakarta : Ikalasti
- Oktariani, Dwi. 2015. *Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simping Di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari* Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susmiarti, dkk. 2013. "Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok". 13Maret2015. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2429/2041>.

